



Peran Dasar-Dasar Kependidikan dalam Pengembangan Karakter dan Kepribadian Siswa

Rozan Arkhan Daifullah^{1*}, Hashim Al Ash Hari², Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: rozanarkhan31@gmail.com¹, hasim2204w@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

*Korespondensi penulis: rozanarkhan31@gmail.com

Abstract. *Developing students' character and personality is the main goal of education that requires special attention. This is becoming increasingly important in the era of globalization and digitalization which brings great challenges in maintaining moral and social values among the younger generation. The basics of education, which include philosophical, psychological, sociological and cultural foundations, have a significant role in forming students' characters with integrity, empathy and discipline. This article aims to analyze the role of each educational foundation in supporting the formation of students' character as a whole and in depth. Using a descriptive qualitative research method through literature study, this research examines the contribution of each foundation comprehensively. The research results show that the philosophical foundation provides guidance on the basic values and principles that students must have; psychological foundations help adapt educational approaches to the mental and emotional development of students; sociological foundations of creating a positive and supportive social environment; and cultural foundations strengthen local cultural identity in students. This article contributes to providing an integrative, holistic approach to character education, especially in Indonesia, with the hope of providing richer insight for educators in designing effective learning strategies in developing students' character and personality in accordance with local and national values.*

Keywords: *character education, basics of education, personality development.*

Abstrak. Pengembangan karakter dan kepribadian siswa merupakan tujuan utama pendidikan yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini menjadi semakin penting di era globalisasi dan digitalisasi yang membawa tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai moral dan sosial di kalangan generasi muda. Dasar-dasar kependidikan, yang mencakup landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas, empati, dan berdisiplin. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran masing-masing landasan kependidikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh dan mendalam. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi literatur, penelitian ini mengkaji kontribusi setiap landasan secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan filosofis memberikan panduan nilai dan prinsip dasar yang harus dimiliki siswa; landasan psikologis membantu menyesuaikan pendekatan pendidikan dengan perkembangan mental dan emosional siswa; landasan sosiologis menciptakan lingkungan sosial yang positif dan suportif; dan landasan kultural memperkuat identitas budaya lokal dalam diri siswa. Artikel ini berkontribusi dalam menyediakan pendekatan holistik yang integratif untuk pendidikan karakter, khususnya di Indonesia, dengan harapan mampu memberikan wawasan yang lebih kaya bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan nasional.

Kata Kunci: pendidikan karakter, dasar-dasar kependidikan, pengembangan kepribadian.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, sikap sosial, dan kebiasaan positif (Akhyar et al., 2023). Konsep pendidikan karakter telah menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan, terutama di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang dapat mempengaruhi perilaku dan nilai moral generasi muda. Seiring dengan perubahan sosial dan tuntutan zaman, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tuntutan, tetapi juga menjadi kebutuhan untuk menciptakan generasi yang mampu menjaga integritas, memiliki empati, rasa tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupannya (Hulu, 2021).

Dasar-dasar kependidikan yang mencakup landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Syahfitri et al., 2022). Landasan filosofis bertujuan untuk memberikan arah, nilai, dan prinsip yang mendasari pendidikan karakter. Landasan ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, dan keadilan, yang menjadi inti dari pembentukan karakter. Landasan psikologis berfokus pada pemahaman mengenai proses perkembangan mental dan emosional siswa, sehingga guru dapat merancang pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan psikologis mereka. Sementara itu, landasan sosiologis membantu siswa memahami posisi mereka dalam masyarakat dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Sedangkan landasan kultural berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan identitas lokal pada siswa, yang akan menguatkan karakter mereka dalam menghadapi tantangan modernisasi (Hadian et al., 2022).

Penelitian relevan yang mendukung pentingnya dasar-dasar kependidikan dalam pembentukan karakter telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Lickona (1996) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai etika seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab dapat meningkatkan kualitas moral siswa dan memperkuat identitas mereka. Demikian juga, penelitian Ryan dan Bohlin (1999) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan landasan filosofis dan sosiologis dapat membangun sikap empati dan kerja sama di kalangan siswa. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan kultural dalam pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya mereka serta mengembangkan perilaku yang berbasis pada nilai lokal.

Namun, meskipun banyak penelitian telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter, kajian tentang bagaimana dasar-dasar kependidikan secara spesifik dapat diimplementasikan dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa masih belum banyak ditemukan. Banyak

penelitian terdahulu berfokus pada satu aspek dasar kependidikan, seperti landasan sosiologis atau kultural saja, tanpa membahas secara menyeluruh keterkaitan antara berbagai landasan tersebut dalam pendidikan karakter. Selain itu, penelitian mengenai penerapan dasar-dasar kependidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia juga masih terbatas, terutama dalam integrasi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural yang relevan dengan konteks budaya Indonesia.

Novelty dari artikel ini adalah bahwa kajian ini memberikan analisis komprehensif tentang bagaimana masing-masing landasan dalam dasar-dasar kependidikan dapat berkontribusi secara terintegrasi dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di Indonesia. Artikel ini menyajikan pendekatan holistik yang menggabungkan keempat landasan kependidikan tersebut secara bersamaan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan prinsip pendidikan yang seimbang dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai lokal di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literature (Akhyar, Sesmiarni, et al., 2024). Metode ini dipilih untuk menganalisis dan memahami peran dasar-dasar kependidikan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Melalui studi literatur, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku teori pendidikan, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan. Setelah data terkumpul, dilakukan penyaringan untuk menyeleksi informasi yang relevan dan berhubungan langsung dengan tujuan penelitian. Data yang telah disaring kemudian dianalisis dengan teknik interpretatif untuk menggali tema-tema utama terkait kontribusi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural terhadap pembentukan karakter siswa. Proses ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana dasar-dasar kependidikan dapat mendukung pengembangan karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkepribadian kuat (Julian et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah proses yang sangat kompleks dan dinamis, yang melibatkan pengembangan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat (Akhyar, Remiswal, et al., 2024). Dalam hal ini, dasar-dasar kependidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian dasar-dasar kependidikan dalam setiap aspek pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh, yakni membentuk individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Dasar-Dasar Kependidikan: Defenisi dan Konteks

Dasar-dasar kependidikan merujuk pada prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, dasar-dasar kependidikan mencakup beberapa aspek yang penting, antara lain tujuan pendidikan, kurikulum, pendekatan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dasar-dasar ini tidak hanya berfungsi untuk mengarahkan proses belajar-mengajar, tetapi juga untuk mewujudkan tujuan yang lebih luas, yakni pengembangan karakter dan kepribadian siswa (Permana et al., 2021).

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai pengalaman yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di dalamnya terkandung nilai-nilai moral dan etika yang membantu siswa mengembangkan kualitas pribadi, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan empati (Telaumbanua, 2020). Karakter dan kepribadian bukanlah hal yang terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus diperoleh melalui proses yang panjang dan sistematis. Oleh karena itu, peran dasar-dasar kependidikan dalam pengembangan karakter sangat penting untuk menciptakan landasan yang kuat bagi siswa dalam membangun pribadi yang unggul (Nofijantie, 2012).

Dasar-Dasar Kependidikan dalam Pengembangan Karakter

Beberapa dasar-dasar kependidikan yang berperan dalam pengembangan karakter siswa adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah acuan utama yang menuntun segala aktivitas pendidikan. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Dalam hal ini, tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter akan mendorong pengajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dalam kehidupan siswa. Pendidikan yang bertujuan membangun karakter akan memperhatikan pengembangan akhlak dan etika siswa dalam setiap aspek pembelajaran (Shiddiq, 2020).

2) Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan adalah pedoman yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter tidak hanya mencakup pembelajaran pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pengajaran nilai-nilai moral dan sikap yang baik. Dengan demikian, kurikulum harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Sebagai contoh, dalam pelajaran agama, siswa akan diajarkan tentang pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, sabar, dan saling menghormati. Dalam pelajaran matematika atau sains, pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan memecahkan masalah secara kreatif dan etis (Utari et al., 2020).

3) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik juga sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa diberi ruang untuk mengembangkan potensi diri, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain (Purwanti & Farhurohman, 2022).

Sebagai contoh, metode diskusi kelompok dapat digunakan untuk mengajarkan siswa cara bekerja sama dalam kelompok, mengatasi konflik dengan cara yang bijak, dan berkomunikasi secara efektif. Pendekatan ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka, menghargai pendapat orang lain, dan meningkatkan rasa empati.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dapat digunakan untuk mendorong siswa bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah

nyata, dan menerapkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Hal ini akan membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan berintegritas (Haniyyah, 2021).

4) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah faktor penting yang mendukung pengembangan karakter siswa. Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar materi akademik, tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan diri secara sosial dan emosional. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

Di sekolah, siswa dapat belajar nilai-nilai sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah lainnya. Sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghargai akan membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Sebagai contoh, sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti kegiatan pramuka, organisasi siswa, atau kegiatan sukarela (Addawiyah & Kasriman, 2023).

5) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah bagian penting dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Namun, evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran aspek kognitif saja, tetapi juga harus mencakup penilaian terhadap perkembangan karakter siswa.

Evaluasi yang berbasis karakter dapat dilakukan dengan cara mengamati sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru dapat menilai sejauh mana siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam tugas yang diberikan, kejujuran dalam ujian, atau kepedulian terhadap teman sekelas. Penilaian karakter ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan siswa.

Landasan Dasar-Dasar Kependidikan dalam Pengembangan Karakter dan Kepribadian Siswa

Pengembangan karakter dan kepribadian siswa dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai landasan, baik secara teoritis maupun praktis. Landasan ini dapat dibagi menjadi beberapa dimensi, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, serta landasan religius yang semuanya saling mendukung untuk menciptakan siswa yang berkarakter unggul dan memiliki kepribadian yang baik.

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis pendidikan mencakup pemikiran-pemikiran besar tentang tujuan dan nilai pendidikan. Dalam konteks pengembangan karakter dan kepribadian siswa, landasan filosofis ini berhubungan erat dengan pandangan tentang manusia, nilai moral, dan peran pendidikan dalam pembentukan pribadi.

Filsafat Pendidikan Islam menjadi landasan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam pandangan Islam, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang baik, bukan hanya dalam pengertian intelektual tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual. Konsep Tazkiyah atau penyucian jiwa dalam ajaran Islam menekankan pentingnya membersihkan hati dan membentuk karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia (Ningsih, 2019).

Selain itu, filsafat humanisme yang lebih luas dalam pendidikan juga mendasari pemahaman bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang baik dalam aspek kognitif maupun moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses mendewasakan peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh.

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan teori-teori psikologi yang mendasari proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg, pendidikan karakter harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang melalui tahapan-tahapan moral yang semakin matang, mulai dari moralitas konvensional hingga moralitas pasca-konvensional yang lebih tinggi. Dalam hal ini, siswa harus didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung, refleksi, dan diskusi tentang nilai-nilai yang dianggap benar dalam kehidupan mereka.

Teori psikologi lainnya yang relevan adalah teori belajar sosial Albert Bandura, yang menekankan pentingnya peran modeling atau teladan dalam pengembangan karakter. Karakter dan kepribadian siswa banyak dipengaruhi oleh contoh yang mereka amati, baik dari orang tua, guru, teman sebaya, maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan moral sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran harus menciptakan peluang bagi siswa untuk mencontoh perilaku yang baik dan menghargai nilai-nilai positif (Isnanda, 2015).

3) Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis mengacu pada kondisi sosial dan budaya di sekitar peserta didik yang memengaruhi pengembangan karakter mereka. Dalam masyarakat Indonesia yang plural, karakter yang dibangun harus memperhatikan nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan kerukunan, toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial. Pendidikan karakter dalam konteks ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial yang berbeda.

Pendidikan karakter juga harus melihat pada kondisi sosial-ekonomi dan politik yang ada di masyarakat, yang dapat memengaruhi perilaku dan pandangan siswa terhadap dunia. Misalnya, dalam masyarakat yang sering terpapar dengan ketidakadilan sosial, pendidikan karakter perlu mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Selain itu, teori fungsi sosial dalam sosiologi pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan keteraturan sosial dan mendukung integrasi sosial. Pendidikan karakter diharapkan bisa memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat dengan memperkenalkan nilai-nilai yang mendasari hubungan sosial yang harmonis antar individu (Abnisa & Ihsan, 2023).

4) Landasan Religius

Landasan religius memainkan peran yang sangat vital, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia yang berbasis pada nilai-nilai agama. Dalam hal ini, pendidikan agama (terutama Pendidikan Agama Islam) berfungsi untuk membentuk akhlak dan karakter siswa. Di Indonesia, dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang mendorong pentingnya sifat-sifat luhur, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengetahuan teologis, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan karakter yang mencerminkan ajaran agama yang baik. Oleh karena itu, prinsip-prinsip agama berperan dalam memberikan pedoman bagi siswa dalam membangun kepribadian yang baik, serta memberikan arah yang jelas dalam mengatasi dilema moral yang dihadapi mereka (Purwanti & Farhurohman, 2022).

Implikasi Landasan-Landasan Kependidikan dalam Praktik Pembelajaran

Penerapan dasar-dasar kependidikan dalam praktik sehari-hari di sekolah harus melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan landasan-landasan yang telah disebutkan di atas. Hal ini mencakup pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran yang holistik, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

a. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum dapat dilakukan dengan cara memasukkan tema-tema moral dalam setiap mata pelajaran, seperti penekanan pada pentingnya kejujuran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, atau penanaman nilai disiplin dalam mata pelajaran matematika dan sains. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter juga harus dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum, seperti kegiatan pramuka, olahraga, atau kegiatan sosial yang mengajarkan siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.

b. Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam mengembangkan karakter siswa. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran yang berbasis proyek atau berbasis masalah juga menjadi metode yang efektif untuk membangun karakter, karena siswa terlibat dalam penyelesaian masalah nyata yang menuntut kolaborasi dan tanggung jawab.

c. Peran Guru sebagai Teladan

Guru memiliki peran sentral dalam pengembangan karakter siswa, karena mereka menjadi contoh yang nyata bagi siswa. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi model perilaku yang baik. Guru yang menunjukkan sikap sabar, adil, jujur, dan peduli terhadap siswa akan memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk menirunya (Aladdiin & Ps, 2019).

Penerapan Dasar-Dasar Kependidikan dalam Pengembangan Karakter

1) Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu cara untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler

memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, siswa diajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan sosial di luar sekolah.

2) **Proyek Pembelajaran yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter**

Proyek berbasis pembelajaran (project-based learning) adalah metode yang sangat efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Misalnya, siswa diberi tugas untuk membuat proyek sosial yang berfokus pada masalah lingkungan atau sosial di sekitar mereka. Dalam proyek ini, siswa akan belajar bekerja sama, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sebagai contoh, proyek pengelolaan sampah di sekolah dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan, menghargai lingkungan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pengalaman langsung ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan dan sesama.

3) **Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Karakter**

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada karakter dapat diterapkan dengan memasukkan nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, guru dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran dalam mengerjakan ujian atau tugas. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat diajarkan tentang bagaimana menulis dengan etika yang baik dan menghargai pendapat orang lain.

Dengan demikian, pengajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang mereka anut (Shiddiq, 2020).

Tantangan dalam Penerapan Dasar-Dasar Kependidikan

Meskipun dasar-dasar kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa, penerapannya tidak selalu berjalan mulus. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ini.

Beberapa tantangan utama antara lain adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan pendidik, keterbatasan sumber daya yang ada, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Selain itu, banyak sekolah yang

lebih fokus pada pencapaian akademik, sementara aspek pengembangan karakter sering kali terlupakan.

Namun, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Melalui kerjasama dan komitmen bersama, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan baik dalam sistem pendidikan (Haniyyah, 2021).

4. KESIMPULAN

Pengembangan karakter dan kepribadian siswa merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan yang lebih luas, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika. Dasar-dasar kependidikan memainkan peran penting dalam proses ini, yang meliputi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan religius. Masing-masing landasan ini memberikan arah dan pedoman bagi pendidikan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Landasan filosofis, terutama dalam pandangan Islam, menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan pribadi yang luhur. Sementara itu, landasan psikologis mengarahkan pada teori-teori perkembangan moral yang menunjukkan bahwa karakter siswa berkembang melalui tahapan tertentu yang memerlukan pengajaran nilai-nilai moral yang sistematis. Landasan sosiologis mengingatkan pentingnya nilai sosial seperti kerukunan dan gotong royong dalam pendidikan karakter, sementara landasan religius memberikan dasar spiritual yang kuat dalam pembentukan akhlak yang baik berdasarkan ajaran agama.

Penerapan dasar-dasar kependidikan ini dalam praktik pembelajaran harus melibatkan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Peran guru sebagai teladan moral sangat krusial dalam membentuk karakter siswa, karena mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga model perilaku yang harus ditiru oleh siswa. Dengan pengintegrasian yang tepat dari dasar-dasar kependidikan ini dalam pendidikan, diharapkan dapat terbentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik, siap menghadapi tantangan kehidupan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENSI

- Abnisa, A. P., & Ihsan, M. (2023). Peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 88–93.
- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1516–1524.
- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi analisis pendidikan budaya alam Minangkabau terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 193–206.
- Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2).
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran materi pendidikan agama Islam di sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hulu, Y. (2021). Peran guru dalam pengembangan karakter pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.
- Isnanda, R. (2015). Peran pengajaran sastra dan budaya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 174–182.
- Julian, F., Adlini, L., Desyandri, D., & Jamna, D. (2024). Peran pendidikan dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 219–225.
- Ningsih, T. (2019). Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231.
- Nofijantie, L. (2012). Peran lembaga pendidikan formal sebagai modal utama membangun karakter siswa.

- Permana, B. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam membangun pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8651–8659.
- Purwanti, D., & Farhurohman, O. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa kelas 5 dan 6 SD dalam penggunaan Tiktok. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 45–49.
- Shiddiq, R. (2020). Peran guru dan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa. *Qathrunâ*, 7(2), 105–126.
- Syahfitri, S., Harahap, A. R., Wijayanti, S., & Daulay, A. A. (2022). Peran bimbingan konseling dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12179–12183.
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa di era industri 4.0. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 45–62.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89.